

USULAN PROPOSAL PENGABDIAN



Judul Pengabdian:

Pendampingan Masyarakat dalam Pemetaan Potensi Pengembangan Kawasan Gambut di Desa Serdang Jaya, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Oleh:

**Sri Muryati, S.P., M.Si./1011088904
Hendra Kurniawan, S.Si., M.Si/1016057602
Agung Muhammad Akbar
Adi Indra Saputra**

Dibiayai oleh:

Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2020/2021

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pendampingan Masyarakat dalam Pemetaan Potensi Pengembangan Kawasan Gambut di Desa Serdang Jaya Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Peserta Program : Penelitian Kelompok
3. Tim Peneliti
 - a) Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Sri Muryati,S.P, M.Si
 - a. NIDN : 1011088904
 - b. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - c. Program Studi : Kehutanan
 - d. Nomor HP : 082373531588
 - e. Alamat Email : srimuryati110889@gmail.com
 - f. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - b) Anggota Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Hendra Kurniawan, S.Si.,M.Si
 - b. Jabatan Fungsional : Assiten Ahli
 - c. NIDN : 1016057602
 - d. Program Studi : Kehutanan
 - g. Perguran Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - c) Anggota Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Agung Muhammad Akbar
 - b. NPM : 19103154251004 :
 - c. Program Studi : Kehutanan
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - d) Anggota Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Adi Indra Saputra
 - b. NPM : 19103154251003
 - c. Program Studi : Kehutanan
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
4. Lokasi Kegiatan : Desa Serdang Jaya, Kecamatan Betara, Tanjung Jabung Barat
5. Rencana Kegiatan Penelitian : 4 Bulan
6. Biaya yang diusulkan :
 - Dana Universitas Muhammadiyah : Rp. 1.500.000,-

Jambi, 23 Desember 2020

Mengetahui,
Ka. Prodi Kehutanan



(Hendra Kurniawan, S.Si., M.Si)
NIDN. 1016057602

Ketua Peneliti



(Sri Muryati, S.P., M.Si)
NIDN. 1011088904

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi

(Prima Audia Daniel, SE, ME)
NIDK.8852530017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	2
BAB III METODE PENELITIAN	3
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	3
3.2. Metode Penelitian	3
3.3.1. Survei Observasi Lapang	3
3.3.2. Wawancara Mendalam	3
3.3.3. Pemetaan Partisipatif	3
3.3.4. Transek dan Jelajah	3
3.3.5. Observasi dan Pengamatan	4
3.3.6. Diskusi Kelompok	4
BAB IV JADWAL PELAKSANAAN	5
DAFTAR PUSTAKA	6
PETA LOKASI	7

RINGKASAN

Kebakaran hutan di Sumatera terutama di Provinsi Jambi merupakan masalah yang besar dan terus menerus terjadi. Terdapat dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial ekonomi akibat dari kebakaran. Pada saat bersamaan, api juga digunakan sebagai alat dalam pemanfaatan lahan gambut, terdapat tekanan penduduk yang tinggi dan pembangunan di lahan gambut. Diperlukan identifikasi, kajian dan pemecahan masalah kebakaran serta pemanfaatan berdasarkan pembangunan yang berkelanjutan dan konservasi lahan gambut. Kebakaran pada lahan gambut yang telah terjadi dalam rentang waktu 10 tahun terakhir memerlukan suatu usaha restorasi gambut untuk memulihkan kondisi baik secara fisik dan sosial-ekonomi masyarakat sekitaran kawasan gambut.

Upaya pendampingan masyarakat dalam pembuatan peta desa secara spasial dan sosial perlu dilakukan. Dengan tujuan untuk mendapatkan data ekonomi, sosial dan spasial terkait wilayah gambut di Desa Serdang Jaya, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Serta mendapatkan data model pengelolaan yang berbasiskan masyarakat pada potensi daerah tersebut.

Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan pemetaan ini terdiri dari Survei observasi lapang, wawancara mendalam, pemetaan partisipatif, transek dan jelajah, observasi dan pengamatan, dan diskusi kelompok. Hasil data ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mencapai pemulihan ekosistem dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Kata Kunci : Gambut, Hutan, Kebakaran, Serdang Jaya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Hutan merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui dan memberikan kontribusi bagi negara berupa pajak dan kesejahteraan rakyat dari nilai log kayu yang ada. Namun kayu hutan alam tersebut seringkali rusak atau hilang nilai ekonominya. Berdasarkan hasil analisis FWI dan GFW dalam kurun waktu 50 tahun, luas tutupan hutan Indonesia mengalami penurunan sekitar 40% dari total tutupan hutan di seluruh Indonesia. Dan sebagian besar, kerusakan hutan (deforestasi) di Indonesia akibat dari akibat eksploitasi lahan, pembalakan liar, dan kebakaran hutan (Wasis, 2019)

Kejadian kebakaran tahun 2015 menjadi tahun terburuk dalam sejarah kebakaran hutan dan lahan di Indonesia dalam 18 tahun terakhir. Pemerintah mencatat, seluas 2,6 juta hektar hutan dan lahan terbakar sepanjang Juni hingga November 2015, dan sekitar 33 % dari jumlah lahan yang terbakar merupakan lahan gambut, yang menyebabkan kabut asap yang tercipta menjadi sangat berbahaya, tak hanya bagi masyarakat yang menghirupnya, tetapi juga bagi bumi (BRG, 2019). Darwanti dan Nurhaeda (2010) menyatakan bahwa kebakaran hutan sangat merugikan secara lokal, regional, maupun internasional dan secara lokal akan mengakibatkan rusaknya sumber daya alam, kehilangan jiwa, asap yang ditimbulkan secara langsung akan mengganggu kesehatan, kelancaran transportasi yang berdampak pada segi ekonomi, dan kondisi hubungan antar negara akan ikut terganggu akibat polusi asap dari kebakaran lahan gambut yang mencapai negara-negara tetangga sehingga berdampak pula pada hubungan politik antar negara.

Salah satu pemicu kebakaran adalah praktik pengeringan yang menyebabkan lahan gambut rentan terbakar, terutama di musim kemarau. Namun, analisis lebih lanjut terhadap kebakaran lahan gambut menunjukkan situasi masalah yang cukup kompleks dan sistemik. Sementara data dan pengetahuan mengenai karakteristik ekosistem gambut serta teknologi tepat guna untuk pengelolaan lahan gambut yang benar dan aman masih sangat terbatas (BRG, 2019). Keterbatasan data terkait peta lokasi serta potensi desa yang menyebabkan kejadian kebakaran hutan dan lahan terjadi secara berulang di lokasi yang sama.

Upaya pendampingan masyarakat dalam pembuatan peta desa secara spasial dan sosial perlu dilakukan. Karena terbatasnya kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan pemetaan tersebut, diharapkan perlu pihak akademisi untuk ikut berperan dalam menghimpun data tersebut. Dalam proses pendampingan ini berbagai data yang akan dihimpun adalah data lokasi kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir, pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak, forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat, bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya serta konflik dan potensi konflik yang ada terkait dengan lahan gambut. Proses pendampingan masyarakat dalam pembuatan data profil desa ini diharapkan dapat penguatan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut di Desa Serdang Jaya, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan data ekonomi, sosial dan spasial terkait wilayah gambut di Desa Serdang Jaya, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Mendapatkan data model pengelolaan yang berbasiskan masyarakat pada potensi daerah di Desa Serdang Jaya, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengabdian ini akan dilaksanakan di Desa Serdang Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Pengabdian akan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan. Kegiatan pemetaan ini selain melibatkan pihak Universitas Jambi juga bekerja sama dengan pemuda-pemudi Desa Serdang Jaya, Kecamatan Batara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.3.1 Survei Observasi Lapang

Survei observasi lapang dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sosial, ekonomi dari lingkungan masyarakat setempat. Kondisi ekonomi yang diamati di lapangan mencakup pendapatan masyarakat, daya beli dan aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat. Kondisi sosial masyarakat mencakup budaya, hubungan sosial masyarakat dan hubungan masyarakat dengan pemerintah desa serta kondisi lingkungan yang diamati berupa kondisi geografis, vegetasi dan lingkungan daerah gambut.

3.3. 2 Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan pada tokoh-tokoh masyarakat seperti perangkat desa, tokoh adat, tokoh agama, pemuda dan masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait. Pemilihan tokoh-tokoh ini didasarkan kepada pengetahuan dan kebutuhan data-data dalam penyusunan data profil desa.

3.3.3 Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif merupakan proses pembuatan peta sketsa yang dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat desa dengan tujuan kita mendapatkan informasi secara lengkap dan akurat tentang kondisi secara lengkap dari suatu wilayah. Pembuatan peta partisipatif ini dilakukan dari masyarakat dan untuk masyarakat. Adapun masyarakat yang terlibat adalah masyarakat dan melibatkan seluruh anggota masyarakat seperti

perangkat desa, tokoh agama tokoh adat, golongan muda, golongan wanita dan golongan tua.

3.3.4 Transek dan Jelajah

Transek merupakan proses pengambilan titik koordinat yang telah ditentukan berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemetaan partisipatif, hasil pengambilan titik koordinat ini akan di overlay kedalam bentuk peta yang akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat tersebut, misalnya peta tata batas wilayah, peta budaya dan sejarah, peta ekologi dan peta kepemilikan dan penguasaan lahan.

3.3.5 Observasi dan Pengamatan

Observasi dilakukan untuk melakukan konfirmasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat dengan kondisi yang berjalan di desa untuk mendapatkan data yang akurat dan menggambarkan kondisi desa secara keseluruhan baik secara kondisi alam, social, budaya dan ekonomi.

3.3.6 Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dilakukan untuk melakukan koreksi terhadap hasil peta desa dan data-data social yang didapatkan agar mendapatkan data yang menggambarkan kondisi desa secara akurat dan menyeluruh.

BAB IV
JADWAL PELAKSANAAN

No	Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
1	Survei Observasi Lapang				
2	Wawancara Mendalam				
3	Pemetaan Partisipatif				
4	Transek dan Jelajah				
5	Observasi dan Pengamatan				
6	Diskusi Kelompok				
6	Penulisan Laporan				

DAFTAR PUSTAKA

- Wasis B. 2019. Kejahatan Kehutanan (Illegal Logging, Kebakaran Hutan dan Lahan, Kerusakan Hutan dan Perambahan Hutan. [Prosiding]. Jakarta. Kementrian Lingkungan Hidup dan kehutanan Republik Indonesia.
- Badan Restorasi Gambut (BRG). 2019. Laporan 3 Tahun Restorasi Gambut. Jakarta. Badan Restorasi Gambut.
- Darwiati W dan Nurhaeda M. 2010. Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan Terhadap Sifat Fisik Tanah. Jurnal Mitra Hutan Tanaman 5 (1) : 27-37

PETA LOKASI



Orbitasi (Jarak ke Pusat Pemerintahan/Ekonomi)

- Jarak Desa ke Kecamatan: 5 Km
- Jarak Desa ke Kabupaten: 28 Km
- Jarak Desa ke Provinsi: 105 Km
- Jarak Kecamatan ke Kabupaten: 24 Km
- Jarak Kabupaten ke Provinsi (Universitas Muhammadiyah Jambi): 120 Km